

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI TIMAH MINGGU KE EMPAT BULAN DESEMBER 2020
21 S.D. 25 Desember 2020.

Analisis Harga Timah Minggu Ke Empat Bulan Desember 2020

Pada perdagangan akhir pekan sebelumnya, Jum'at (20/11) harga timah berjangka ditutup stabil. Namun, pada pekan keempat Desember 2020, harga bergerak melemah dengan tren seperti yang terlihat dalam *Chart* berdasar data dari ICDX.

Pada perdagangan awal pekan, Senin (21/12), harga timah mulai membaik, harga terendah pekan sebelumnya berada pada level US\$16.920/Metrik Ton (MT), kemudian membawa ke level US\$18.420, i level tertinggi. PT Timah Tbk sebagai produsen terbesar dunia 2019, sejak 6 bulan terakhir saham dengan kode TINS bergerak naik di atas 100%. Dalam remtang 5 hari perdagangan terakhir, saham TINS naik 27% dan 6 bulan terakhir terangkat sebesar 107%.

Kemudian, kenaikan harga timah berdasarkan harga transaksi harian London Metal Exchange (LME), harga memang terus membaik Pada pekan kedua Oktober 2020 ini, kenaikan menjadi makin signifikan, sejak awal bulan harga terus naik. Awal pekan Oktober 2020 ini, harga dimulai mendaki US\$17.506/MT dan US\$17.545/MT. Pekan kedua Oktober 2020 ini, harga terus meningkat dan membaik pada level US\$305 dari pekan sebelumnya.

Pada perdagangan Selasa (22/12), tercatat harga bertahan di atas level US\$18.000. Kemudian pada Rabu (23/12), harga timah di bursa LME mencatat pada lecel US\$18.320/MT, bergerak naik \$45 dari hari sebelum. Sejak Selasa (22/12), bertengger pada level US\$18.175/MT, walau sempat turun US\$20, harga masih di level US\$18.000.

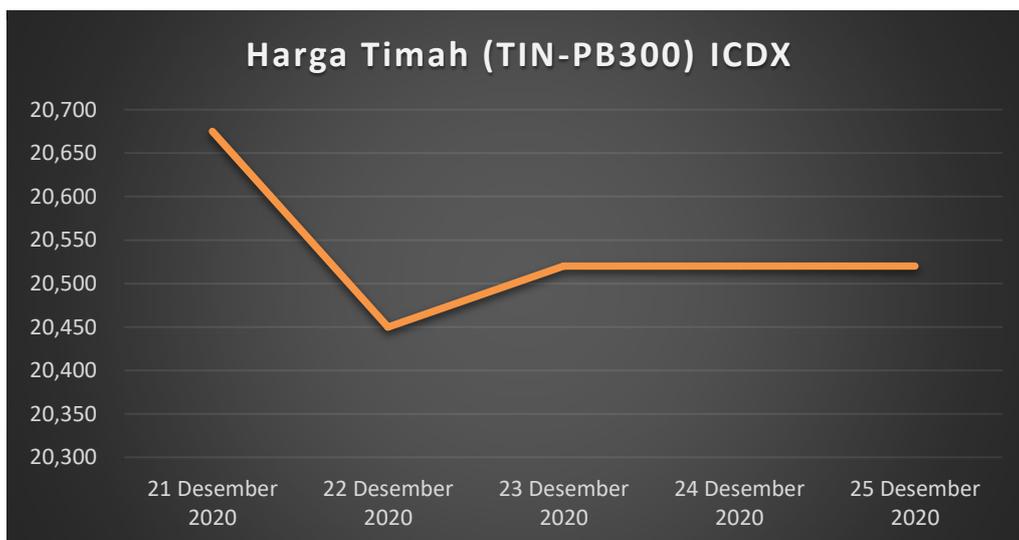
Pada perdagangan pekan sebelumnya, harga TINS juga sempat bergererak ke level US\$18.215 dan US\$18.210 permetrik ton. Baru awal pekan kedua ini, harga mengalami perbaikan pada posisi US\$18.275 ke level US18.320/MT. Jika kondisi pasar tidak ada perubahan medasar, diperkirakan harga akan mencapai US\$20 ribu/MT.

Selanjutnya, sehari jelang hari raya Natal, Kamis (24/12), dilaporkan bahwa produksi logam timah pada kuartal III-2020 sebesar 37.588 ton atau turun sebesar 35,37%. Sedangkan, penjualan logam timah sebesar 45.548 ton atau turun sebesar 9,49%. Adapun harga rata-rata jual logam timah menjadi US\$16.832 atau turun sebesar 21,73%.

Meski selama 9 bulan 2020 kinerja keuangan mengalami tekanan, manajemen TINS optimis ke depan akan kembali pulih. TINS terus bertransformasi menjadi perusahaan yang inovatif dan ramah lingkungan dalam eksploitasi timah di wilayah operasionalnya. Penambangan dilakukan melalui prosedur Good Mining Practice (GMP) yang berprinsip effective and cost-friendly mining method dalam penambangan timahnya.

Eksplorasi terus dilakukan untuk mendukung keberlangsungan bisnis TINS ke depannya. Bangka Belitung masih akan menjadi lokasi utama penambangan timah, karena potensinya yang diprediksi

cukup besar. Namun demikian tipe *exploitable tin deposit* akan berubah dari *alluvial reserve* menjadi *primary reserve* dengan tetap mengedepankan *effective and cost-friendly mining method*.



Hingga apada akhi pekan, Jum'at (25/12), berdasarkan data *Bloomberg*, pada penutupan perdagangan, harga timah di bursa London parkir di level US\$18.275 per ton, bergerak naik 0,36 persen. Tampaknya, harga timah telah bangkit hingga 37,92 persen dari penurunan tajam akibat pandemi Covid-19 ke level terendahnya pada 2020 ini di US\$13.250 per ton. Sepanjang tahun berjalan 2020, harga telah naik 6,4 persen.

Di sisi lain, TINS akan mempertahankan target produksinya pada tahun ini di kisaran 55.000 ton. Hal itu seiring dengan adanya kendala cuaca dalam beberapa pekan terakhir, seperti angin laut yang cukup kencang sehingga aktivitas penambangan tidak dapat berjalan maksimal. Kendati demikian, perseroan optimistis target volume produksi tetap dapat tercapai dengan proyeksi produksi pada akhir kuartal tahun ini di kisaran 5.000 ton per bulan.